

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
KEGIATAN DAN METODE DAKWAH M. ARIF HAKIM
DI PERGURUAN PENCAKSILAT LASKAR IKHWAN AS-SHAFA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum desa dan Penduduk Porwosari I serta Masyarakat sekitar.

Secara geografis Desa Porwosari I terletak di tempat paling strategis yang menjadi pusat Ekonomi sekaligus jalur transportasi antar kecamatan yakni: Kecamatan Tamban, Mekarsari, Tabunganen dan Anjir.

Desa ini memiliki luas 15,75 Km persegi dengan jumlah penduduk 1.978 jiwa dan kepadatan 116,7 Km. Porwosari I dalam wilayahnya berbatasan langsung dengan desa Tinggiran Baru kecamatan Mekarsari, untuk wilayah utara, desa Porwosari baru untuk wilayah selatan, lalu desa sidoerjo untuk wilayah barat dan untuk sebelah timur adalah desa Tamban Bangun.

Desa ini merupakan salah satu desa yang penduduknya berasal dari transmigrasi Jawa, dengan jumlah penduduk yang cukup besar hampir mencapai dua ribu jiwa. Ditinjau dari aspek agama atau sistem keagamaan, ada berbagai kegiatan keagamaan yang rutin penduduk desa tersebut lakukan, yakni shalat berjamaah, jum'atan, syukuran, maulid nabi, dan sebagainya. Akan tetapi, pada tahun 2000-2012 disisi lain praktek-praktek yang dilarang agama juga kerap terjadi didesa ini. Contohnya, banyaknya remaja yang hamil diluar nikah, praktek perdukunan, mencuri,

mabuk-mabukan dan tak jarang tawuran antar sekolah, serta kesurupan massal di sekolah kerap terjadi pada massa itu.

Pendudukan yang hanya mengharapkan padi sebagai mata pencahariannya pada masa tersebut, akhirnya harus menambah penghasilan lain dengan cara berkebun beberapa tanaman sayur lainnya untuk memenuhi keperluan hidupnya. Keadaan ekonomi yang sangat memprihatinkan berpengaruh pada keagamaan masyarakat di sana. Sebagian masyarakat rela menghabiskan kehidupan sehari-harinya dengan urusan dunia dan perlahan acuh terhadap hal-hal keagamaan.¹

Jika ditinjau dari segi budaya, pada masa itu ada salah satu budaya atau perilaku yang sangat kental dan kerap kali dilakukan mayoritas masyarakat di sana. Budaya tersebut sebut saja “Saweran dan Jaranan / Kuda lumping”, perilaku ini dilakukan ketika ada acara khitanan atau resepsi perkawinan anaknya. Selain itu perilaku yang muncul ditengah masyarakat adalah banyaknya yang percaya dengan pawing hujan, iri dengki antar sesama warga, pencurian, santet, tuyul, fitnah dan sebagainya sangat marak pada masa-masa awal tersebut².

Ketika M. Arif Hakim mendirikan Perguruan pada 25 November 2005 budaya tersebut masih banyak, namun sedikit berkurang dibanding tahun sebelumnya. Ketika M. Arif Hakim melaksanakan dakwah, sebagian masyarakat banyak yang mulai berubah. Sekolah-sekolah yang dianggap banyak siswa nakalnya mulai berubah.

¹Tukinem, Tokoh Masyarakat, Wawancara Terstruktur, Purwosari I, 03 Juli 2018.

² M. Fatah Yasin, Tokoh Agama, Wawancara Terstruktur, Purwosari I, 06 Juli 2018.

2. Riwayat Hidup Singkat M. Arif Hakim

M. Arif Hakim ialah salah seorang *da'i* yang aktif berdakwah pada tahun 2003-sekarang, khususnya di Tamban, Mekarsari dan Berambai. Wilayah yang sebagian penduduknya adalah transmigrasi dari Jawa, berbagai permasalahan kehidupan begitu kompleks terjadi di wilayah tersebut. Baik persoalan pendidikan maupun keagamaan, namun berkat kecerdasannya dalam berdakwah, wilayah tersebut berhasil menjadi wilayah yang berpendidikan dan bernuansa keislaman.³

M. Arif Hakim dilahirkan pada 10 Februari tahun 1979 di Desa Berambai, Kecamatan Berambai Kabupaten Batola. Saat sang ayah KH. M. Ladi Nawidi masih aktif sebagai juru dakwah di Berambai (tokoh Islamisasi penting di Kabupaten Barito Kuala).⁴

Pendidikan pertama ia tempuh di Sekolah Dasar Negeri Purwosari I selama enam tahun yakni dari tahun 1987-1992, dilanjutkan Mts. Lawirul Hidayah⁵ tahun 1992-1995, kemudian meneruskan bersekolah di MAN 3 Marabahan (Sekarang MAN 3 Barito Kuala) 1995-1998.

Ketika lulus tingkat Madrasah Aliyah, M. Arif Hakim tidak langsung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ia dikirim oleh ayahnya ke Lembaga

³Abu Bakar, Tokoh Masyarakat, Wawancara Terstruktur, Purwosari I, 06 Juli 2018.

⁴Bahrudin, Metode Dakwah KH. M. Ladi Nawidi : Studi Kasus di desa Berambai 1975-1985 (Skripsi UIN Antasari, 2017).

⁵Sekolah Keagamaan Pertama di Tamban yang merupakan peninggalan dari Kepala Desa H. Lawir (Kepala Desa Pertama Tanah Tamban, yang wilayah kekuasaannya meliputi Km. 1 tamban hingga Km. 17 Tamban). Iberamsyah Amandit, tokoh Masyarakat, Wawancara tidak terstruktur, Sidorejo, 12 Juli 2018.

Pendidikan Kursus Dakwah Praktis (LPKDP) yang merupakan sekolah dakwah pertama ayahnya sewaktu masih muda.⁶

Pada tahun 1999 dinyatakan lulus sebagai kader dakwah terbaik oleh pengasuh LPKDP, KH. Ilham Hamdi Maskuri (anak dari KH. Rafi'I Hamdi Maskuri, tokoh ulama besar di Banjarmasin). M. Arif Hakim selanjutnya meneruskan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dengan mengambil jurusan komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Antasari (Sekarang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari).

Selama berkuliah, M. Arif Hakim juga belajar keagamaan pada berbagai guru besar di Kalimantan Selatan, misalnya Sayyid Agil Assegaf (Dekan Fakultas Dakwah pada masa tersebut), KH. Husein Nafarin, KH. Marhasan (Darussalam, Martapura), Guru Norman (Teluk Dalam), Guru Asmuri (Simp. Anem-Belitung), Guru Badrun (Km.7 Banjarmasin), Guru Badrun (aluh-aluh), KH. Ilham Hamdi Maskuri (Pengasuh LPKDP), KH. Mukri (dari Banten), KH. Abran, Guru Jarkasi dan Guru Abdurrahman Yahya.

Selain menempuh pendidikan di kampus, M. Arif Hakim juga aktif sebagai anggota organisasi. Diantaranya, menjabat sebagai Mentri Penelitian dan Pengembangan BEM Fakultas Dakwah tahun 2001-2002, ketua HMJ KPI 2002-2003, dan ketua Rayon PMII Fakultas Dakwah tahun 2002-2003.

Memasuki babak akhir kuliahnya, yakni awal tahun 2003, M. Arif Hakim mulai ditugaskan ayahnya untuk berdakwah ke berbagai daerah. Dimulai dengan

⁶Lihat, Bahrudin, Metode Dakwah KH. M. Ladi Nawidi, hal. 45

mengawal ayahnya ceramah, bahkan M. Arif Hakim diberikan ayahnya kesempatan untuk ceramah. Pertengahan 2003, M. Arif Hakim mendapatkan amanah untuk mengajar di sekolah MA Nurul Khair di desa Jelapat II, Kec. Mekarsari, dua desa sari tempat tinggalnya di Purwosari I.

Sejak tahun 2003 inilah M. Arif Hakim aktif sebagai juru dakwah, baik dalam saluran cemarrah agama secara langsung ataupun sebagai guru fikqih di sekolah. Observasinya selama dua tahun aktif mengajar di sekolah-sekolah inilah yang mengilhaminya untuk membuka perguruan beladiri. Dengan berkonsultasi kepada Ayahnya, KH. M. Ladi Nawidi dan desakan banyak siswanya untuk diajarkan ilmu beladiri, akhirnya pada 25 november 2005 Resmilah berdiri Perguruan Silat Ikhawan As-Shafa (kerap disebut Laskar).

Salah satu murid yang paling mendesak M. Arif Hakim untuk minta diajari ilmu bela diri adalah Rahmat Efendi yang pada tahun 2005 melihat secara langsung kemampuan bela diri M. Arif Hakim di sekolahnya MA. Nurul Khair. Dia memutuskan untuk menimba ilmu secara khusus kepada M. Arif Hakim. Seiring waktu, dari dulu hingga sekarang makin banyak yang mulai belajar ilmu beladiri, setidaknya sudah lebih dari 2500 pemuda dan orang dewasa turut menimba beladiri di Perguan Silat Ikhawan As-Shafa.

3. Kegiatan dan Metode Dakwah M. Arif Hakim di Perguruan Silat Ikhawanush Shafa

"masa muda masa yang berapi-api,selalu menang sendiri walau kalah tak perduli". Barangkali syair dari Rhoma Irama ini adalah gambaran yang tepat untuk

kondisi pemuda di Tamban. Dengan melihat ke arah itulah, dakwah M. Arif Hakim melalui media bela diri ini mulai diterima banyak kalangan. Di tiga tahun pertamanya saja, sudah 500 pendekat ikut berlatih. Mereka adalah siswa dari MA Nurul Khair, MAN 3 marabahan, SMAN 1 Tamba, Mts negeri 1 Tamban (Sekarang Mts negeri 6 Barito Kuala), Mts Dahul Huda dan sebagai alumni sekolah tersebut serta beberapa warga lainnya. Semakin banyaknya pesilat, semakin meningkat juga taraf kajian keagamaan yang di terapkan. Di antaranya :

a. Majelis Taklim Ikhwanush Shafa

Melanjutkan majelis taklim yang telah dirintis sebelumnya oleh KH. M. Ladi Nawidi di Berambai lalu meningkatkannya juga dengan cara mengajarkan beberapa langkah penanganan rukyah bagi orang yang terkena sihir, maka semakin banyak jamaah majelis Taklim di Berambai.

M. Arif Hakim juga melihat pentingnya kajian keagamaan bagi para pesilat, sehingga setiap jum'at malam atau Sabtu malam setelah melaksanakan shalat magrib berjamaah bagi para pesilat yang hendak naik tingkat wajib memahami beberapa kitab tertentu sebagai syaratnya. Maka sejak 2006 hingga sekarang majelis ta'lim khusus para pesilat di padepokan Silat Ikhawanush Shafa desa Purwosari I berdiri. Salah satu pesilat yang mengikuti kegiatan tersebut adalah, Bahrudin menuturkan betapa bersyukur ia mengikuti majelis ta'lim yang dibalut bela diri ini, berikut penuturannya :

“...ulun pribadi sangat bersyukur dan berterimakasih karena berkat belajar lawan sidin dan di bibing sidin kami semua ini bias jua kaya orang diluar sanaberkat...”⁷

Majelis Ta’lim ini dilaksanakan setiap seminggu sekali atau tepatnya menjelang waktu latihan Silat tiba. Adapun kitab yang di ajarkan sebelumnya oleh KH. M. Ladi Nawidi sebelum meninggal dunia dan sekarang diteruskan oleh M. Arif Hakim adalah: Kitab Kifayatul Awam karya Syekh Muhammad Al-Fudhali, Kitab Kifayatul Mutadiin, Kitab Futuhal Arifin, Kitab Hikam, Kitab Minhazul Abidin, Kitab Bidayatul Muztahit, Kitab Futuhal Al-Makyyah, Kitab Mubadi Ilmu Fiqih, Kitab Mubadi Ilmu Tasawuf dan Kitab Amal Ma’rifat. Meski jalan menuju Padepokan Silat Ikhwan As- Shafa tergolong sulit dan jauh dari desa-desa sekitarnya saat itu, tak menghalangi para pesilat mengikuti majelis taklim dan latihan silat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmudin, salah satu murid M. Arif Hakim di sekolah MA. Nurul Khair sekaligus anggota Majelis Taklim serta Anggota Laskar Ikhwan As- Shafa, berikut paparannya.

“...dulu jalan di sini tak nyaman sekarang, saking banyaknya genangan air di jalan itu kami bias cuci sepeda ontel yang kami pakai. Tapi saat mendengar tausyiah dari Pak Arif, kami selalu puas dan merasa ...”⁸

⁷ Bahrudin, Murid, Wawancara Terstruktur, Tinggiran Baru, RT. 04, 12 Juli 2018.

⁸ Mahmudin, Murid, Wawancara Terstruktur, Tinggiran Baru RT.03, 14 Juli 2018.

Materi yang disampaikan M. Arif Hakim pada Majelis Taklim itu mencakup berbagai permasalahan Akidah dan Akhlak. Mengingat hal demikian adalah poin utama yang harus dimiliki anak muda. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Purwanto, berikut paparannya.

*“sebelum Latihan Silat itu sidin ceramah macam-macam permasalahan kehidupan yang di sampaikan. Sidin itu sangat menekankan kepada niat kita, dan keyakinan kita pada do’a kita. Sebab kalau dengan do’a sendiri saja kita tidak yakin mana bisa kita mencapai ma’rifat ...”.*⁹

Selain menekankan pada keyakinan do’a, M. Arif Hakim juga menyerukan dengan lantang agar manusia khususnya para pesilat agar jangan tunduk padakemunggaran, baik yang lakukan oleh manusia ataupun makhluk Allah lainnya seperti Jin. Mengenai sikap dan perilaku M. Arif Hakim ini, sebagaimana yang diterangkan kembali oleh Mahmudin, berikut paparannya.

“...dahulu kami pernah menangani pasien yang terkena gangguan jin. Mungkin karena kami masih gugup saat itu dan ragu akan do’a kami. Maka si Jin yang ada di dalam tubuh orang itu melawan dan berkata bahwa ia tidak akan keluar dari tubuh orang tersebut sebelum orang itu meninggal dunia. Nah, ketika kami

⁹Purwanto, Murid, Wawancara Terstruktur, Tinggiran Baru RT.006, 14 Juli 2018.

mendengar kalimat tersebut kami langsung bingung harus berbuat apa. Akhirnya kami berinisiatif untuk menelpon Pak Arif, malang bukannya mendapat bantuan sesuai keinginan kami, Bapak malah memarahi kami habis-habisan. Beliau marah sambil menerangkan kesalahan kami yang tunduk pada Jin dan kehilangan akidah sebab percaya Jin bisa menyabut nyawa. Maka sejak kejadian itulah, kami tidak pernah ragu buat berdo'a dan menyakini manusia sebagai khalifah dimuka Bumi... ”¹⁰

b. Latihan Fisik dan Do'a untuk Bertarung dan Rukyah

Bentuk kegiatan lainnya yang M. Arif Hakim lakukan saat latihan adalah dengan membentuk pola-pola latihan yang berbeda.

1) Berwudhu dan shalat sunnah dua rakaat

Sebelum latihan, M. Arif Hakim mewajibkan para pesilat untuk berwudhu dan shalat sunnah dua rakaat. Hal ini bertujuan untuk membersihkan hati serta dzahir para pesilat sebelum menerima ilmu. Sebab ilmu dipandang sebagai sesuatu yang suci dan tidak akan masuk pada orang yang hatinya tidak bersih juga badannya tidak suci. Hal tersebut disampaikan kembali oleh Mahmudin, berikut petikan wawancaranya.

“...sebelum latihan kami diwajibkan berwudhu, lalu shalat sunnah dua rakaat. Kata Pak Arif, dengan begitu jiwa dan tubuh kita akan suci. Maka akan siap untuk menerima ilmu”

¹⁰ Mahmudin, Murid, Wawancara Terstruktur, Tinggiran Baru RT.03, 14 Juli 2018.

2) Barisan Latihan Pesilat Wanita dan Laki-Laki yang Berbeda

Barisan berbeda antara lelaki dan perempuan saat latihan adalah sebuah kewajiban yang harus pesilat patuhi. Meski satu komando langsung oleh M . Arif Hakim, tetapi jelang tahun 2007 pola latihan masing-masing pesilat sudah dibentuk dan di pimpin oleh masing-masing tingkat lapisan. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Fitriah, berikut paparannya.

“Sidin biasanya memimpin pemanasan dan gerakan dasar itu sejak habis shalat isya sampai jam 10 malam. Selanjutnya sidin menyuruh Anggota Lapis Satu untuk memimpin lapis dibawahnya untuk memasuki jurusnya, itu semua terpisah barisan laki-laki dan perempuan...”¹¹

Pemisahan ini bertujuan untuk menjaga adanya kemungkinan sentuhan tidak langsung antara sesama pesilat saat melakukan olahgerak silat selama latihan fisik berlangsung.

3) Olah Nafas dan Zikir

Semua pesilat diajarkan untuk mengelola inergi dalam tubuhnya sendiri, mengatasi kelelahan hingga sakit fisiknya sendiri. Tak jarang, juga mengatasi penyakit orang lain. semua berwal dari latihan olah nafas dan zikir.

¹¹ Fitriah, Murid , Wawancara Terstruktur, Jelapat II, 16 Juli 2018.

Ketika pesilat menggerakn tubuhnya sembari mengatur nafasnya, maka pesilatjuga menyebutkan nama Allah saat menarik nafas maupun membuangnya. Lebih jelasnya dalam penuturan, Khairuz Zaini.

“...ketika menarik nafas dengan tangan ditarik kea rah dalam dada, dari hidung itu kita membayangkan menyebut ‘Hu’ dan saat merentangkan tangan lalu membuang nafasnya kita menyebut ‘Allah’...”¹²

4) Metode Rukyah

Khusus untuk metode rukyah ini, M. Arif Hakim mengajarkannya dalam sesi lanjutan setelah latihan fisik dan olah nafas. Zikir nafas adalah gerbang pertama agar bisa memasuki Sesi lanjutan ini. Pada sesi tersebut diajarkan bagaimana kita memahami inergi sendiri, mengolahnya dalam bentuk yang di inginkan, mengenali sebab dan akibat dari suatu penyakit yang menyerang serta bagaimana menanganinya. Diterangkan kembali oleh Kahiruz Zaini ketika wawancara, berikut paparannya.

“...setelah latihan fisik selesai, kita meneruskan ke sesi latihan meta fisik. Yakni mengolah inergi dalam diri sendiri dengan media do’a khusus. Latihan ini bertujuan untuk menggunakan kemampuan sendiri secara maksimal dan memaksimalkan do’a kepada Allah SWT. Biasanya, ada salah

¹² Hairuz Zaini, Wawancara Terstruktur, Tinggiran Tengah, 16 Juli 2018.

satu yang menjadi contoh dletakkannya beberapa inergi negative pada bagian tubuh tertentu. Sehingga pesilat yang lain akan mengobatinya dengan kombinasi do'a dan surah-surah pendek ... ”¹³

Selain menangani masalah meta fisik untuk diri sendiri, pesilat juga di ajarkan untuk bekerjasama serta berdakwah dengan lemah lembut. Hal ini diterangkan oleh, Abdul Majid, berikut pemaparannya.

“... ketika ada orang meminta untuk di rukyah, para pesilat yang dikirim terlebih dahulu memahami situasi dan kondisi pasien tersebut. Terlebih berbincang dengan keluarga pasien untuk memahami latar belakang dan pengetahuan keagamaan pasien. Dengan begitu kita akan paham, bagian mana dari permasalahan keluarag tersebut yang harus kita bantu secara tidak langsung melalui nasehat. Misalnya ketika anaknya sakit panas yang tak kunjung sembuh, maka selain mencoba memberikan terapi do'a dan campuran bahan herbal, kita juga bertugas mengingatkan kembali kepada orang tuanya bahwa anak kecil atau bayi itu suci. Sehingga ketika kualitas kesehatannya sudah terpenuhi tetapi ia masih sakit, artinya ada yang bermasalah dengan orang tuanya... ”¹⁴

Sampai di tahap penjjakan awal tentang kasusu yang ditemukan dilapangan, lalu para pesilat memasuki tahap kedua. Yakni, meminta agar pasien dan keluarga

¹³ Khairuz Zaini, Murid , Wawancara Terstruktur, Tinggiran Tengah, 16 Juli 2018.

¹⁴ Abdul Majib, Murid , Wawancara Terstruktur, Tinggiran Baru RT. 10, 17 Juli 2018.

pasien untuk jujur mengenai sebab awal penyakit sang anak ataupun permasalahan yang dihadapi. Hal ini di sampaikan kembali oleh Abdul Majid, berikut petikan wawancaranya :

“... ketika pasien atau keluarganya sudah bias jujur. Maka hal pertama yang harus diingat oleh pesilat adalah menjaga rahasia tersebut. Kalaupun pasien berusaha untuk menutupi maka biasanya kami menyampaikan pesan dengan lemah lembut, menggunakan kata ulun ini ampun maaf sebelumnya, kalau tidak salah lihat pian itu punya ini dan itu serta sebagainya. Ketika kita sampaikan apa yang dirasakan oleh kita terhadap pasien saat kita berdo'a, maka pasien akan merespon dan berkata jujur. ...”¹⁵

Dalam pandangan M. Arif hakim, saat pasien sudah berkata jujur maka sejatinya ada etikat baik untuk melanjutkan hidup yang lebih baik, sekaligus mengakui kesalahannya dihadapan Allah SWT. Berikut lebih jelasnya arti penyakit bagi M. Arif Hakim ;

“Penyakit itu bisa dipandangan dalam tiga katagori, pertama sebagai ujian, kedua sebagai teguran dan terakhir adalah azab. Ketika pasien jujur dengan sebab awal penyakitnya, ia akan menyadari betapa lemahnya ia dihadapan Allah SWT. Baik penyakit sebagai ujian, teguran ataupun azab. Ketika sampai pada tahap sadar

¹⁵Abdul Majib, Murid , Wawancara Terstruktur, Tinggiran Baru RT. 10, 17 Juli 2018.

diri ini, kita mengajak dia untuk bersama-sama beristigfar dan bersyukur atas apa yang masih dimiliki”¹⁶.

Setelah pasien ikhlas hatinya dengan penyakit yang ia terima, maka selanjutnya perukyah membantu merukyah pasien dengan metode do’a, ayat-ayat suci, air yang berikan do’a, dan beberapa bentuk kekayaan alam yang di sunnahkan. Di antaranya dengan air putih, air garam, air bercampur daun bidara, air bercampur madu dan susu dan kurma.

c. Membangun Sistem Pendidikan Mandiri

- 1) Dalam rangka membangun peradaban dan kemajuan keluarga para pesilat di Ikhawanush Shafa. M. Arif Hakim membuat bangunan kesadaran yang kokoh dalam hati para pesilatnya, yakni dengan tidak mengajarkan secara khusus setiap kasus-kasus metafisik yang ditemui pesilat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar pesilat tidak takabur dengan ilmu, saat ia merasa buntu ia selalu berdo’a kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bukan tidak mau membantu, akan tetapi menurut M. Arif Hakim, seorang pesilat harus cerdas dan jeli tak hanya dalam bertarung fisik tetapi juga memilih kalimat dalam berdo’a. Selanjutnya, setelah diajarkan dasar-dasar mengolah inergi dan do’a. Para pesilat muda akan bersilaturahmi

¹⁶ M. Arif Hakim, Wawancara Terstruktur, Purwosari I, RT. 09, 17 Juli 2018.

kepada para pesilat yang lebih tua untuk menimba ilmu metafisik dan fisik hasil uji coba masing-masing para pesilat yang lebih tua sebelumnya.

2) Komunitas Bismillah 7

Menggunakan jalur keorganisasian dan akademik yang telah M. Arif Hakim jalin sejak berkuliah di IAIN Antasari (Sekarang UIN Antasari), sejak tahun 2011-2012 M. Arif Hakim bekerjasama dengan kampus IAIN Antasari , khususnya Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin untuk mengirim para siswa sekaligus pesilatnya agar berkuliah dan berkesempatan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Setidaknya sejak saat itu hingga sekarang, telah lebih dari 15 anggota lascar menempuh pendidikan secara gratis di IAIN Antasari.

Salah satu syarat atau unsur dalam mencapai Negara yang berperadaban adalah adanya pendidikan di Negara tersebut. Pendidikan menempati posisi sangat strategis dan potensial dalam membentuk dan membangun peradaban Negara. Tanpa adanya pendidikan maka mustahil Negara tersebut memiliki peradaban. Namun, terkadang pendidikan terlampau mahal untuk dirasakan oleh semua orang, terlebih para pesilat yang berlatar belakangkan dari keluarga kurang mampu. Maka dengan sumberdaya yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan di tahun 2017, M. Arif Hakim membuat konsep beasiswa pendidikan bagi yang tidak mampu. Yakni,

dengan membuat komunitas Bismillah 7. Hal tersebut yang diterangkan oleh Rizali Norhadi, berikut kutipan wawancaranya :

*“...sebelumnya, Gus Arif itu menyampaikan, bahwa demokrasi dari rakyat untuk rakyat itu adalah pola yang bias kita terapkan dalam menempuh pendidikan yang mahal ini. Lalu diterangkanlah agar memiliki komunitas social yang menaungi dan mewedahi sumbangan dari masyarakat dan mengarahkannya untuk kuliah siswa yang kurang mampu. Karena bahasanya siswa, sehingga bebsalah penilaian apakah dia anggota laskar atau tidak, yang penting sekolah yang telah kita setuju untuk bekerjasama dengan komunitas yang dibuat. Dengan ketentuan merekanyang mendapat kesempatan itu adalah mereka yang tidak mampu dan mau berkuliah lalu berasal dari Tamban atau Mekarsari”.*¹⁷

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada bab II mengenai ruang lingkup dakwah Islam secara umum dan bab III bagian sub bab bagian hasil temuan lapangan mengenai Dakwah M. Arif Hakim Pada bagian sub bab ini penulis akan memaparkan analisis hasil temuan tersebut dengan metodologi jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif historis koreksi dalam kerangka kajian dakwah,

¹⁷ Rizali Norhadi, Anggota Laskar, Wawancara Terstruktur, Tamban Raya Baru, 18 Juli 2018.

yakni dengan cara menguraikan data secara *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang terjadi di lapangan secara sistematis di masa lampau dengan sistem koreksi dalam kerangka atau teori analisis ilmu dakwah.¹⁸

Adapun bagian yang menjadi fokus pembahasan atau analisis penulis pada penelitian yang berjudul “ Dakwah M. Arif Hakim di Perguruan Silat Ikhwanush Shafa meliputi: kegiatan dakwah M. Arif Hakim dan metode dakwahnya, dengan dilengkapi data tambahan berupa: gambaran umum Pemuda di Kecamatan Tamban dan Riwayat Hidup M. Arif Hakim.

1. Kegiatan Dakwah M. Arif Hakim Di Perguruan Silat Laskar Ikhwan As-Shafa

Jika ditinjau dari keadaan sosial pada masa awal kegiatan silat dibentuk, yakni kompleksnya masalah tentang akhlak yang bobrok, mulai ditinggalkannya praktek keberagamaan dan dekatnya masyarakat dengan praktek syirik. Lalu mengalami perubahan sosial yang mulai baik dan tingginya semangat menuntut ilmu kaum muda sekarang. Membuktikan bahwa M. Arif Hakim adalah seorang mubaligh atau *da'i* yang memiliki peran besar sebagai sumber dan inspirasi perubahan pada generasi muda khususnya pesilat yang mengikuti jejak langkahnya di Ikhwanush Shafa.

Sebagaimana yang dikatakan Djamal Abidin dalam teori dakwahnya menyampaikan bahwa seorang mubaligh atau *da'i* merupakan orang yang memiliki andil besar dalam perubahan masyarakat, baginya tugas seorang mubaligh memiliki peran sangat besar dan universal, mubaligh nyaris memiliki andil dalam setiap lini

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13 .

dan detik dalam perubahan masyarakat yang bermuara pada kesadaran kolektif masyarakat untuk melakukan perubahan. Baginya mubaligh merupakan sumber dan inspirasi perubahan.¹⁹

Bukti begitu besarnya peran M. Arif Hakim terhadap perubahan-perubahan pada masyarakat khusus kaum muda di Perguruan Silat Ikhwanush Shafa dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang M. Arif Hakim lakukan dalam berdakwah, yang meliputi berbagai bidang:

a. Keagamaan

Peran M. Arif Hakim pada bidang keagamaan ini dapat dilihat dari kegiatannya semasa berdakwah yang meliputi;

1) Membentuk Majelis Ta'lim

Kegiatan ini M. Arif Hakim lakukan dalam rangka merekatkan silaturahmi antar sesama anggota laskar dan menambah pengetahuan tentang Tuhan yang akhirnya juga menambah keyakinan para pesilat pada Allah SWT. Selain itu, tauran antar pelajar akhirnya bisa dihindari dengan banyaknya siswa-siswi berbagai sekolah yang bergabung ke Perguruan Silat Ikhwanush Shafa.

Kegiatan yang dimulai sebelum latihan silat ini juga bertujuan untuk meluruskan kembali jika ada niat para pesilat yang salah atau kurang benar.

2) Mengajarkan Do'a-Do'a dan Ayat-Ayat Rukyah

¹⁹Fathiy Syamsuddin, Menguatkan Peran dan Fungsi Peran Ulama, Majalah al-Wa'ei, No 80 (April 2007), h. 13.

M. Arif Hakim sebagai da'i yang memiliki banyak keilmuan tersebut juga mengajarkan para pesilatnya metode rukyah dan do'a-do'a tertentu agar dibaca oleh para pesilat setelah shalat lima waktu, tujuannya tak lain agar para pesilat tidak ketinggalan shalat lima waktu yang merupakan tiang Agama. Disisi lain, M. Arif Hakim juga menjadikan para pesilatnya sebagai kader-kader dakwah yang akan meneruskan metode dakwahnya dimasa mendatang. Karena dalam pandangan seorang da'i professional, bahwa sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang memberi manfaat untuk sekitarnya.

b. Kesehatan

Peran dari M. Arif Hakim dalam ruang lingkupnya tentang kesehatan terlihat dari beberapa hal berikut :

1) Latihan Olah Gerak Silat

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan tentang upaya M. Arif Hakim menangkal penyakit dengan cara melakukan olah raga yang benar. Silat adalah saluran yang ia pilih dalam mencapai tujuan kesehatan tersebut. Pepatah mengatakan “dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Kekuatan jiwa ini adalah modal dasar keyakinan terhadap takdir Allah dan rasa syukur atas segala yang diberikan.

2) Membantu Menyembuhkan Penyakit

Dalam kegiatan dakwahnya M. Arif Hakim menyempatkan waktu untuk membantu orang lain yang terkena sihir atau tula. Selain itu, ia

juga mengajarkan kepada para pesilat untuk membantu orang lain yang terkena sihir tersebut secara sungguh-sungguh hingga sembuh kalau bisa.

c. Bidang Pendidikan

Peran Ladi Nawidi pada bidang pendidikan ini dapat dilihat dari bukti dari banyaknya para pesilat-pesial muda yang menemukan metode-metode baru baik tentang rukiah maupun tentang terapi.

Lalu bukti seanjutnya dapat dilihat dari banyaknya para kader Laskar Ikhwan As-Shafa

Yang berhasil menyelesaikan keperguruan tinggi.

Dan bukti ketiga adalah berdirinya komunitas Bismillah 7 yang konsisten menampung ide dan sumbangan para donatur untuk menguliahkan para siswa yang tidak mampu. Adapun para pengurus komunitas Bismillah 7 adalah anggota Laskar Ikhwan As-Shafa.

2. Metode Dakwah M. Arif Hakim di Perguruan Pencaksilat Laskar Ikhwan As-Shafa

Melihat beberapa kegiatan yang telah M.Arif Hakim ketika berdakwah, terlihat bahwa ada beberapa metode dakwah yang M.Arif Hakim gunakan ketika berdakwah di Laskar tersebut, di antaranya: penggunaan metode ceramah (*mauidzoh khasanah*), tanya jawab (*jadilhum billati hiya ahsan*), pemberian teladan yang sesuai dengan kaidah agama (*uswatun hasanah*) dan metode tindakan nyata (*bi al-hal*)

a. Metode Hikmah dan Pengajaran yang Baik (*bil al-hikmah wa al-maw'izah al-hasanah*)

Kata *hikmah* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan “bijaksana” yang berarti: i. selalu menggunakan akal budinya, arif dan tajam pikirannya. ii. Pandai dan ingat-ingat.²⁰ Metode hikmah dalam kegiatan dakwah muncul dalam berbagai bentuknya, seperti: mengenal strata orang yang didakwahi, kapan harus bicara dan kapan harus diam, mencari titik temu, memilih kata yang tepat, cara berpisah, *uswatun al-hasanah* dan *lisan al-hal*, atau komunikasi yang benar yang menyentuh jiwa.²¹

Adapun metode *bil al-maw'izah al-hasanah* dalam bahasa Indonesia sering diartikan “pelajaran yang baik”, atau bisa juga diartikan memberi nasihat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah swt. dalam hal ini menurut Abdullah Ahmad an-Nasafi yang dikutip Acep, *al-maw'izah al-hasanah* adalah “perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberi nasihat dan menghendaki mamfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an”.²²

Dari teori ini terlihat bahwa pada dakwahnya M.Arif Hakim menggunakan kedua metode di atas dalam menyampaikan dakwahnya, dikatakan demikian hal ini dapat dilihat dari kegiatan dakwah yang ia lakukan, yakni ketika mengisi kegiatan

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), h. 115.

²¹Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 9.

²²Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, h. 10.

Latihan . Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang diterangkan oleh Sugiarto salah satu tokoh masyarakat sekaligus anggota Laskar Ikhwan As-Shafa., berikut paparannya.

“... sidin itu orangnya ramah, santun, sederhana tapi tegas. Ahli balaghah lawan mantiq sidin bapandir. Orang kada merasa diceramahi saat sidin ceramah. Sidin kada pernah mengharamkan sesuatu yang haram dengan kasar, sidin bapandirnya pakai bahasa mantiq. Bagi sidin yang paling penting mau dulu masuk Islam, sisanya baru dibentuk sedikit-sedikit ...”²³

b. Tanya Jawab (*Jadilhum billati hiya ahsan*)

Mufasir al-Razi sebagaimana yang dikuti Acep mengatakan, kata mujadalah dapat dimaknai dengan bantahan yang tidak membawa kepada pertikaian dan kebencian, tetapi membawa kepada kebenaran. Artinya bahwa dakwah dalam bentuk ini adalah dakwah dengan cara debat terbuka, argumentatif dan jawaban dapat memuaskan masyarakat luas. Mujadalah sebagai metode dakwah berfungsi mengubah manusia sesuai tujuan inti dakwah, yaitu aktualisasi dan manifestasi imani dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berpikir, merasa dan bertindak, mengusahakan terwujudnya masyarakat Islami.

Metode dakwah *bi al-mujadalah* dalam hal ini dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: metode debat, dialog dan tanya jawab. Debat biasanya pembicaraan

²³Sugiarto, Tokoh Masyarakat, Wawancara Terstruktur, Barambai Kolam Kiri RT.08, 20 Juli 2018.

dua orang atau lebih yang cenderung saling menjatuhkan lawan, masing-masing pihak saling mempertahankan pendapatnya dan sulit melakukan kompromi. Adapun metode dialog, metode ini lebih berimbang, karena masing-masing pembicara memiliki hak dan kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Metode ini dilakukan da'i yang lebih setara status dan kecerdasannya. Sedangkan metode tanya jawab, yaitu proses dakwah ketika yang didakwahi memberi pertanyaan kepada da'i kemudian da'i menjawabnya.²⁴

Pada dakwahnya M.Arif Hakim juga menggunakan metode ini, hal ini dapat dilihat dari caranya menyampaikan dakwah ketika di majelis, hal ini dapat dilihat sebagaimana yang diterangkan oleh Rigan ketika wawancara, berikut paparannya.

“sidin itu selain menyampaikan ceramah, sidin juga memberikan kami-kami bertanya atas apa yang sidin sampaikan. Sidin kada membedakan dengan murid tuha atau anum, bagi sidin sama saja, jadi kami kadang kada sungkan handak bertanya bila kada paham ...”²⁵

Keterangan lain juga diterangkan oleh Rigan ketika wawancara, berikut paparannya.

“kadang majelis malam itu kada terasa waktunya tangah malam kada ampihan, kami kada diceramahi semata tapi kami kadang bekancang-

²⁴Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, h. 11-12.

²⁵Rigan, Peserta Majelis, Wawancara Terstruktur, Barambai Kolam Kiri RT.08, 20 juli 2018.

kancangan memusyawarakan atau mendebatkan masalah yang memang perlu kami abutkan. Dan sidin kada sarik, malah sidin menyuruh, ujar sidin sekira kada mengantuk dan fanatik ungut-ungut wara ... ”²⁶

c. Metode Pemberian Teladan yang Baik (*uswatun hasanah*)

Uswatun Hasanah yang ditunjukkan oleh M.Arif Hakim adalah ketaatkannya kepada perintah orang tua untuk menuntut ilmu, juga kebaktiannya pada guru-guru yang pernah mengajarnya. Hal ini di paparkan kembali oleh Rizali Norhadi, sebagai berikut :

“Gus Arif itu, sangat suka menyambut tamu, hal itu terlihat kami jika datang ke rumah beliau, baik untuk membicarakan hal serius ataupun sekedar ngopi saja. Beliau selalu cerita tentang kebiasaan beliau ngopi bersama dengan guru-guru beliau semasa gurunya masih hidup. Bahkan sampai sekarang ikatan emosional beliau dengan keluarga sang guru masih erat seperti dulu”²⁷

d. Tindakan nyata (*da'wah bi al-lisan al-hal*)

Menurut Acep dalam dakwah juga dikenal metode dakwah *bi al-hal (da'wah bi al-lisan al-hal)*, yaitu metode dakwah dengan pendekatan tindakan nyata atau dakwah dengan “amal saleh”. Dakwah *bi al-hal* merupakan tindakan yang mengarah pada penggerakan manusianya, seperti dalam pengembangan masyarakat Islam yang meliputi aspek pendidikan, ekonomi dan pengembangan pranata sosial budaya. Pada

²⁶ Rigan, Peserta Majelis, Wawancara Terstruktur, Barambai Kolam Kiri RT.08, 20 juli 2018.

²⁷ Rizali Norhadi, anggota Laskar, Wawancara Terstruktur, Tamban Raya Baru RT.03, 21 juli 2018.

masa sekarang, metode dakwah *bi al-hal* lebih mengarah, pada cara-cara bagaimana menangani keterbelakangan pendidikan masyarakat, pemberdayaan ekonomi umat, penanganan pengangguran dan perencanaan keluarga. Metode dakwah ini lebih mengarah pada cara dakwah kolektif.²⁸

Dalam kegiatan dakwahnya M.Arif Hakim juga menggunakan metode dakwah *bih al-hal*, Karena beliau langsung mengantarkan berkas untuk anak-anak kuliah. Padahal beliau punya kesibukan lain sebagai guru.

²⁸Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, h. 12.